

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eropa memiliki identitas sebagai negara dengan peradaban yang maju melalui perkembangan pendidikan, nilai moral, seni dan budaya. Pada abad ke-20, Peradaban Eropa tenggelam dalam sejarah Perang Dunia I yang tercatat sebagai salah satu peristiwa paling brutal dan tanpa belas kasihan sepanjang peradaban manusia. Perang Dunia I adalah konflik global yang dimulai di Eropa pada 28 Juli 1914 yang melibatkan kekuatan besar, perang ini berlangsung selama lebih dari empat tahun dan telah berhasil membuat banyak perubahan dalam tatanan dunia.

Dampak dari Perang Dunia I berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan manusia terutama di wilayah Eropa, seluruh Eropa mengalami kehancuran dalam segala sektor. Pada zaman dulu Eropa merupakan basis kekuasaan Monarki terbesar di dunia, di mana empat kerajaan antara lain Kekaisaran Jerman, Kekaisaran Ottoman, Kekaisaran Turki, dan Kekaisaran Rusia berpusat di Eropa serta memiliki pengaruh di luar Eropa. Namun akibat Perang Dunia I membuat kekaisaran besar tersebut runtuh sehingga kekuasaan Monarki hancur. Perang ini juga menelan banyak korban jiwa yang tidak dapat diperkirakan jumlahnya. Hal itulah yang menyebabkan Eropa kehilangan banyak kaum pemuda di medan perang dan pada akhirnya banyak tugas pria yang kemudian diambil alih oleh kaum wanita (Purwanti, 2018).

Perang Dunia I telah membawa banyak kesengsaraan dan keterpurukan serta duka yang mendalam baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Salah

satu sastrawan bernama lengkap Thomas Stearns Eliot yang dikenal T.S. Eliot menuangkan dalam sebuah karya puisi berjudul “*The Waste Land*” mengenai rasa kekecewaannya terhadap perang ini. Setelah perang berakhir banyak warga Eropa yang menderita secara fisik dan mental serta mengalami trauma yang berkepanjangan. Puisi ini menggambarkan dunia penuh ketakutan, jiwa manusia telah hancur secara kolektif, serta Eliot mengungkapkan bagaimana runtuhnya Peradaban Eropa pasca perang, seperti yang ditunjukkan oleh data berikut :

<i>Unreal City,</i>	<i>(visual imagery)</i>
<i>Under the brown fog of a winter dawn</i>	<i>(visual imagery)</i>
<i>A crowd flowed over London Bridge, so many,</i>	<i>(visual imagery)</i>
<i>I had not thought death had undone so many.</i>	<i>(visual imagery)</i>

(Eliot, 2017:7)

Data tersebut menggambarkan citraan. Citraan yang dominan yaitu citraan visual. Eliot ingin menggambarkan Kota London pasca perang yang dipenuhi oleh orang-orang yang telah kehilangan semangat hidupnya, sebelum Perang Dunia I London merupakan sebuah kota yang ditandai oleh kemajuan dan kelimpahan, namun kota itu telah kehilangan kejayaannya akibat perang tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menganalisis keruntuhan Peradaban Eropa yang dituangkan Eliot dalam puisi *The Waste Land* dengan judul penelitian ”Runtuhnya Peradaban Eropa Pasca Perang Dunia I Tercermin dalam Puisi *The Waste Land* Karya T.S. Eliot”. Dalam membahas keruntuhan Peradaban Eropa itu, penulis menganalisis melalui unsur simbol dan citraan yang menggambarkan keruntuhan Peradaban Eropa pasca perang dalam sudut pandang sosiologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur apa saja yang digunakan Eliot untuk menggambarkan runtuhnya Peradaban Eropa pasca Perang Dunia I dalam puisi *The Waste Land*?
- 2) Bagaimana Eliot menggambarkan runtuhnya Peradaban Eropa pasca Perang Dunia I yang tercermin dalam puisi *The Waste Land*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan unsur yang digunakan Eliot yang menggambarkan runtuhnya Peradaban Eropa pasca Perang Dunia I dalam puisi *The Waste Land*.
- 2) Menjelaskan bagaimana runtuhnya Peradaban Eropa pasca Perang Dunia I yang tercermin dalam puisi *The Waste Land*.

1.4 Manfaat

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan serta keilmuan kepada pembaca, kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian puisi mengenai penerapan teori simbol dan citraan serta teori sosiologi sastra terutama mengenai Peradaban Eropa, Perang Dunia I dan bagaimana

representasi dari keruntuhan Peradaban Eropa pasca terjadinya Perang Dunia I yang tertuang dalam sebuah karya sastra puisi.

Secara praktis penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan serta memudahkan pembaca yang ingin memahami bagaimana runtuhnya Peradaban Eropa pada abad ke-20 pasca Perang Dunia I yang tertuang dalam puisi *The Waste Land*, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian karya sastra yang berkaitan selanjutnya.

1.5 Kritik Sastra

Puisi *The Waste Land* karya T.S. Eliot menjadi salah satu puisi yang banyak di perbincangkan dan menarik perhatian dunia sampai dengan saat ini, beberapa pemerhati sastra berpendapat seperti berikut :

1) Jamieson, 2018

"T.S Eliot has such beautiful, rich poetic writing. He really does form so interestingly and created vivid, rich poems. I went back after each section to look up what every line meant - and this was super interesting. It's amazing how much meaning is in one line. But I think the highlight of the poem really is the writing really. It's beautiful at times, creepy in places, ominous and then hopeful. I really enjoyed the flow of it."

Jamieson menyatakan bahwa T.S. Eliot memiliki tulisan puisi yang indah, kaya serta hidup. Dia kembali membaca puisi ini setelah mencari tahu apa arti dari setiap baris, setelah itu dia mengungkapkan puisi ini sangat menarik dan menakjubkan karena banyak makna dalam satu baris karena yang paling penting dari puisi itu adalah tulisannya. *The Waste Land* sangat indah dalam satu waktu,

menyeramkan di tempat, menyenangkan dan kemudian penuh harapan. Jamieson sangat menikmati alurnya.

2) Tadiana, 2017

"I read a lot of poems as an English major back in the day. Not many have stuck with me over the years, but The Waste Land is one of them: T.S. Eliot's lamentation of the spiritual drought in our day, the waste land of our Western society, lightened by a few fleeting glimpses of hope. It's fragmented, haunting, laden with symbolism and allusions, and utterly brilliant."*

Sebagai seseorang yang dulunya mengambil jurusan bahasa Inggris, Tadiana telah membaca banyak puisi tapi hanya beberapa puisi yang membekas untuknya salah satunya *The Waste Land*. Ia mengatakan bahwa ratapan Eliot tentang kekeringan rohani, tanah limbah masyarakat Barat, diringankan oleh sedikit kilasan harapan, itu terfragmentasi, menghantui, sarat dengan simbolisme dan kiasan, dan puisi ini benar-benar brilian.

3) Emily, 2014

"What can one say about The Waste Land that hasn't already been said? It's disjointed, difficult, long, and brilliant. Parts of it are confusing and grotesque (I'm looking at you, carbuncular young man) while other parts are strikingly painfully beautiful. It is laden with symbolism and references to everything under the sun. The only interpretation people can agree on is that something is terribly broken, though no-one can seem to agree on exactly what that thing is. If you like poetry, and are up for a challenge, I can definitely recommend The Waste Land. I promise, the only greater satisfaction than being able to brag to other people that you've read The Waste Land is the satisfaction that comes from reading it. It really is quite beautiful and immensely satisfying."

Emily menyatakan hampir tidak ada yang bisa dikatakan lagi terhadap *The Waste Land*. Puisi ini terputus-putus, sulit, panjang, dan cemerlang. Bagian-bagiannya membingungkan sementara bagian lainnya sangat indah dan

menyakitkan. Itu sarat dengan simbolisme dan referensi. Satu-satunya interpretasi yang dapat disetujui oleh kebanyakan orang adalah bahwa ada sesuatu yang sangat rusak, meskipun tidak ada yang bisa menyetujui apa tepatnya. Emily merekomendasikan *The Waste Land* bagi para pecinta puisi yang siap menghadapi tantangan. Dia juga menyatakan satu-satunya kepuasan yang bisa di katakan kepada banyak orang adalah telah membaca *The Waste Land*, sebuah kepuasan yang datang dari membacanya. Puisi ini benar-benar sangat indah dan sangat memuaskan.